



Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon

Zainuri¹, Dian Widiantari²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : achmadzainuri301@gmail.com¹, widiantariesya@gmail.com²

Received : 2023-04-01; Accepted : 2023-04-06; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: *strategi, mutu lulusan, madrasah.* **Abstrak**

Peningkatan mutu Pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu dalam jangka Panjang. Dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu, memerlukan rencana-rencana strategi. MA Darul Masholeh Kota Cirebon merupakan madrasah yang menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas mutu siswa atau lulusannya. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mencakup langkah-langkah dalam formulasi strategi kepemimpinan, implementasi strategi, dan evaluasi hasilnya. Beberapa strategi yang diterapkan termasuk peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru, perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), peningkatan sarana dan prasarana sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Evaluasi strategi adalah bagian integral dari proses ini, yang membantu kepala madrasah mengukur kemajuan, mengidentifikasi kendala, dan menilai keberhasilan implementasi strategi.

Keywords: *strategy, graduate quality, madrasah.*

Abstract

The improvement of education quality is closely linked to efforts to enhance the quality of students, which subsequently affects the quality of their graduates. Quality represents a change that requires a long-term perspective. Achieving high-quality education necessitates strategic planning. MA Darul Masholeh in Cirebon is an institution that applies strategies to enhance the quality of its students or graduates. The focus of this research is on how the head of the madrasah formulates strategies to improve the quality of graduates at MA Darul Masholeh in Cirebon. This study utilizes a descriptive qualitative approach, involving data collection through observation, interviews, and documentation. The research findings encompass the steps involved in leadership strategy formulation, strategy implementation, and the evaluation of outcomes. Some strategies employed include enhancing the human resources (HR) of teachers,

improving the teaching and learning process, upgrading school facilities, and engaging parents and the community. Evaluation of these strategies is an integral part of the process, assisting the madrasah head in measuring progress, identifying obstacles, and assessing the success of strategy implementation.

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri terhadap mutu lulusan (*out-put*) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional (Adam, 2018). Perubahan yang merupakan perbedaan yang terjadi dalam urutan waktu, tentu saja tidak mudah diterjemahkan secara singkat dan eksplisit. Perubahan dalam pengertian hakiki sesungguhnya mengandung konotasi majemuk yang telah tergambar, lintas ruang dan lintas waktu dengan demikian warna-warni kehidupan masyarakat, warna warni yang dikenal sebagai ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya perubahan tersebut, lingkungan pendidikan juga mengalami perubahan yang luar biasa. Dan kalau kita mau merunut pangkalnya, semua ini tentu saja tak terlepas dari menggejalanya revolusi informasi dan globalisasi yang melanda dunia saat ini (Prabowo, 2019).

Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era milenial yang penuh dengan persaingan global yang semakin kompetitif seperti saat ini, sekolah yang mampu bertahan adalah sekolah atau madrasah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas tidak akan dapat bertahan dan tersingkir dengan sendirinya, ditinggalkan orang karena tidak memiliki daya saing untuk berkompetisi.

Sekolah atau madrasah adalah sebuah organisasi pendidikan yang kompleks dan unik, terdiri dari berbagai macam karakter manusia untuk mewujudkan visi dan misi, sehingga membutuhkan tingkat koordinasi yang tinggi (Ara & Imam, 2010). Faktor sumber daya manusia (SDM) menjadi semakin penting perannya dalam mencapai tujuan sekolah. SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien, namun juga sebaliknya, SDM dapat menjadi sumber penghambat dalam rangka menuju tujuan sekolah. Hal ini dikarenakan manusia adalah penentu arah kebijakan sekaligus pelaksana langsung pencapaian tujuan sekolah (Fitrah, 2022). Melihat pentingnya SDM, maka sebagai pemimpin dan penentu kebijakan kepala sekolah harus memberi perhatian lebih terhadap lingkungan sekolah dan individu-individu yang ada di dalamnya. Meskipun sekolah merupakan gejala universal dalam kehidupan manusia, bukan berarti sekolah dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari masa ke masa sekolah menghadapi perubahan secara internal dan eksternal. Dengan demikian, sekolah membutuhkan sistem pengelolaan yang baik supaya terjaga eksistensinya, terjamin mutunya dan tetap berada pada jalur pencapaian tujuan pendidikan. Mengutip pandangan P. Siagian dalam buku Syaefuddin yang menjelaskan: Bahwa organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitasnya makin lama makin tinggi. Kebermaknaan akan dirasakan para pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi (Sa'ud, 2005). Oleh sebab itu kepala sekolah/ kepala madrasah harus berupaya keras menjadikan sekolah yang dipimpinnya sebagai sekolah yang efektif, bermutu, dan menjadi pilihan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan yang dicanangkan sebuah sekolah tidak terlepas dari keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki kecakapan, kebijakan, dan kebijaksanaan di sekolah tersebut. Sebagai pejabat profesional kepala sekolah dalam organisasi sekolah bertugas mengatur semua unsur organisasi dan bekerjasama dengan semua civitas akademika untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Harliansyah & Amon, 2022).

Kepemimpinan yang baik akan mendorong efektifitas pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah motor penggerak utama dari semua sumber daya sekolah. Oleh karena itu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di masa yang akan datang penting bagi setiap kepala sekolah memiliki strategi jitu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, karena tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan

dengan baik. Menurut David, strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi keputusan-keputusan yang lintas-fungsional yang menjadikan sebuah organisasi mampu mencapai tujuannya (Davis, 2009).

Ketepatan dalam melakukan analisis bagi seorang pimpinan dalam menerapkan strategi adalah sebuah keharusan. Dia harus memahami tentang bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi, memanfaatkan setiap peluang yang tersedia dan mampu mengantisipasi ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi. Ketepatan dalam memilih strategi yang digunakan akan berdampak positif pada pelaksanaan program organisasi, tetapi sebaliknya salah strategi akan mengakibatkan program kegiatan yang sudah disusun tidak akan berjalan dengan baik (Ernawati, 2023).

Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan di MA Darul Masholeh di Kota Cirebon, kepala madrasah memainkan peran penting dalam merancang dan melaksanakan strategi-strategi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Pertama, kepala madrasah telah merumuskan beragam strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Strategi ini melibatkan langkah-langkah yang telah dipikirkan secara cermat dan mengakomodasi berbagai aspek, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas lulusan. Merumuskan strategi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan strategi menjadi tahap berikutnya. Kepala madrasah dan timnya mengambil tindakan konkret dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Ini mencakup langkah-langkah seperti pembentukan struktur organisasi sekolah/madrasah yang efektif, peningkatan kompetensi guru, menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan prestasi siswa, serta mengaktifkan komite sekolah, membangun jaringan dengan berbagai pihak terkait, dan menjalin harmonisasi dengan masyarakat di sekitar madrasah. Semua ini mencerminkan komitmen nyata dalam mencapai peningkatan mutu lulusan.

Terakhir, evaluasi strategi menjadi langkah yang sangat penting dalam memastikan bahwa semua usaha yang dilakukan efektif. Kepala madrasah dan timnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Ini berfungsi untuk mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan di mana perbaikan mungkin diperlukan. Evaluasi membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil adalah langkah yang sesuai dalam mencapai tujuan akhir, yaitu peningkatan mutu lulusan. Dengan demikian, seluruh proses ini mencerminkan komitmen untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan dan berperan penting dalam menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa MA Darul Masholeh.

Berdasarkan gambaran singkat di atas, penulis melihat bahwa MA Darul Masholeh Kota Cirebon sebagai lembaga pendidikan yang masih tergolong berkembang, pada tiga tahun terakhir, tepatnya semenjak mengalami pergantian beberapa Pendidik dan tenaga kependidikan dan pembenahan struktural jabatan di madrasah ini terus mengalami peningkatan mutu di berbagai bidang, baik di bidang akademik dan non akademik. Peningkatan-peningkatan mutu ini sudah tentu tidak akan terlepas dari terlaksananya program-program madrasah yang sudah dibuat. Sedangkan sebuah program dalam prosesnya membutuhkan strategi. Karena sebaik apapun program yang dibuat tanpa strategi yang tepat maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon”*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif desain studi kasus. Penelitian berlangsung dari Februari 2020 hingga Januari 2021 di MA Darul Masholeh Kota Cirebon. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru bidang kurikulum, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi data. Analisis data penelitian ini menggunakan model tematik yang terdiri dari langkah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, dan (4) penarikan kesimpulan (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Darul Masholeh kota Cirebon

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani: “Strategos” (*Stratos* = militer dan “*ag*” = memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Arifudin, Tanjung, & Sofyan, 2020). Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancan peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer. Manajemen strategis sebagai suatu bidang ilmu yang menggabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan aksi manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis merupakan proses penetapan visi, misi dan tujuan organisasi, serta pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk mencapainya (Assauri, 2016). Manajemen strategis adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulating*) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran Perusahaan (Pearce, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Darul Masholeh kota Cirebon, dengan demikian kepala madrasah harus membuat setrategi untuk meningkatkan kualitas atau mutu lulusan. Beberapa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatn mutu lulusan. Perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Saiful Mufid (2017), dapat disimpulkan bahwa, dalam proses perencanaan pembelajaran relatif sudah baik, namun untuk pembuatan RPP masih ada sebagian guru yang perlu dibimbing. Implementasi Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN Paron Ngawi dalam proses Pengelolaan Pembelajaran secara keseluruhan sudah baik. Kepala Madrasah telah melakukan pengelolaan pembelajaran antara lain: Menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, Menyusun program sekolah untuk satu tahun, Menyusun jadwal pelajaran, Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, Mengatur kegiatan penilaian, Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran. Sedangkan Pengelolaan yang dilakukan oleh guru diantaranya: Penataan ruang kelas, Penataan peserta didik, Penggunaan sumber belajar, Penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana. Semenetera penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Dinda

Prasika (2018), dapat disimpulkan bahwa Mutu pendidikan dapat dilihat dari indikator mutu input, proses, dan output. Beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta adalah sebagai berikut: 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, seminar, diklat, penataran, dan sebagainya. 2. Peningkatan dari Dalam, dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan. 3. Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru. 4. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. 5. Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung. 6. Promosi, dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai SD/MI se-Kecamatan Pasar Kliwon. 7. Peningkatan Sarana dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga.

Dari paparan dua penelitian diatas, terdapat kesamaan diantara paparan tersebut dengan formulasi strategi yang dilakukan oleh kepala MA Darul Masholeh Kota Cirebon, Adapun beberapa persamaannya adalah Analisis lingkungan eksternal yang dimulai dari Sumber Daya Manusia (SDM) diantaranya adalah dewan guru dan staf, kepala menguasai manajemen kepala madrasah, penataan ruang kelas dan peserta didik. Artinya dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut apa yang dilakukan oleh kepala madrasah hampir sama apa yang harus dilakukan dan dikerjakan.

Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategis adalah proses yang berkesinambungan. Di mulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi. Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya (Akdon, 2014). Dalam proses inilah seorang Manajer dituntut untuk bekerja ekstra keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Kenapa demikian? Karena dari ketiga tahap manajemen strategis, hal tersulit yang membutuhkan perhatian ekstra adalah implementasi strategis.

Agar proses implementasi program ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, harus ada sistem controlling yang tepat. Top leader harus mampu melaksanakan peran ini dengan sebaik mungkin dan dibarengi dengan pelaksanaan pembinaan yang didasarkan dari hasil catatan yang diperoleh selama melaksanakan fungsi controlling.

Oleh karena itu, sebagai seorang manajer, ada dua tugas besar yang diemban dalam implementasi strategi yakni; tugas yang pertama adalah proses implementasi strategi ini benar-benar dimanage dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama, tugas yang kedua adalah memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mendukung terlaksana semua formulasi strategi yang telah ditetapkan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan implementasi, oleh Penelitian Dhendi Pristian (2018), berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*” (*Studi Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri*) penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di man 1 dan man 2 kota kediri ini adalah : “pertama konsep perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah a) membuat team work dan memilih kebutuhan sesuai visi dan misi b) mengundang konsultan eksternal atau tenaga ahli c) merancang perencanaan jangka pendek, jangka Panjang sesuai visi, misi dan tujuan madrasah d) membuat program dan menentukan kebijakan e) mengecek ulang dan merevisi perencanaan. Kedua, Langkah-langkah implementasi dalam meningkatkan mutu lulusan adalah : a) komitmen, b) teamwork, c) komunikasi, d) implementasi program-program adalah 1) peningkatan kualitas guru mata pelajaran, 2) peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan kurikulum, 4) peningkatan prestasi akademik dan non akademik, 5) peningkatan sarana dan prasarana, 6) program humas, 7) program kesiswaan, e) evaluasi. Ketiga, implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah a) meningkatkan kompetensi guru dan prestasi madrasah, b) siswa lulus UN, masuk perguruan tinggi favorit dan memiliki keterampilan dan c) masyarakat lebih yakin pada Lembaga madrasah untuk mendidik anaknya.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Dita Hadiani Finanta (2018) berjudul “*Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan*” desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 1. Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini. 2. Cara menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi

yang pertama penguatan kepada SDM guru dan sta. Jadi, anak didik masuk langsung diberikan pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik mampu belajar secara optimal dan baik.

3. Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini.

Dari beberapa pengertian dan hasil dari 2 penelitian diatas meberikan gambaran bahwasanya implementasi dalam strategi karena proses implementasi sangat berkesinambungan denga napa yang akan dikerjakan. Maka dari itu implementasi yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Darul Masholeh Cirebon dalam mengimplementasikan strategi peningkatan mutu lulusan yaitu dimulai dari pengembangan visi dan misi madrasah dan beberapa konsep yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menghasilkan mutu lulusan yang lebih baik.

Evaluasi Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan (Nisjar, 2014). Dengan strategi ini, seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang di hadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan. David Hunger dan L. Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategis, namun dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk di mulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat dan tidak bias dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut.

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Jika di telaah lebih jauh, akdon memetakan evaluasi strategi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja meliputi: (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masingmasing kelompok indikator kinerja kegiatan; (2) tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana ditingkan dalam dokumen rencana kinerja. Tahap kedua adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (gap). Tahap ketiga adalah pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Salah satu tujuan dilakukannya pelaporan adalah pelaksanaan akuntabilitas.

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Dengan adanya pelaporan ini di harapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan organisasi telah dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi strategi, organisasi di harapkan mampu mengevaluasi diri untuk berbenah lebih baik kedepannya. Dengan bertolak hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, kepala sekolah mampu merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan. Dari ketiga proses manajemen strategis diatas, Jauch dan Glueck dalam Akdon menjelaskan bahwa proses manajemen strategis adalah cara dengan jalan mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan evaluasi Penelitian Muh. Idrus (2019) berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi Kabupaten Pinrang*" desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berupa angka. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian yakni tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di Mi DDI bungi, kab. Pinrang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, beberapa strategi mutu pembelajaran dan factor pendukung serta penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang adalah sebagai berikut : a) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab pinrang adalah Peningkatan sumber daya manusia (SDM), Peningkatan dari dalam, Melakukan supervise, Evaluasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), Pembinaan kedisiplinan guru, Promosi, Peningkatan sarana dan prasarana, Pendekatan kontekstual, Strategi kepala sekolah dalam bidang penerimaan guru. b) Mutu pembelajaran adalah produk ataupun jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu madrasah pendidikan agama islam di MI DDI Bungi terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya. indikator mutu pembelajaran pendidikan agama islam terdiri atas konteks, input, proses output, outcome dan evaluasi. c) Faktor pendukung dan penghambat Adapun faktor pendukung yang dilakukan kepala sekolah di MI DDI Bungi yaitu: Guru/pendidik, kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana, persitipasi masyarakat. "Sedangkan" faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah adalah Keterbatasan waktu di sekolah, kesibukan orang tua, sikap orang tua, lingkungan, serta media massa.

Penelitian Dinda Prasika (2018), berjudul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*" penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kualitatif lapangan bercorak deskriptif yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana peran pembelajaran terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, Mutu pendidikan dapat dilihat dari indikator mutu input, proses, dan output. Beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren

Surakarta adalah sebaga berikut: 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, seminar, diklat, penataran, dan sebagainya. 2. Peningkatan dari Dalam, dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan. 3. Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru. 4. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. 5. Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung. 6. Promosi, dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai SD/MI se-Kecamatan Pasar Kliwon. 7. Peningkatan Sarana dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh 2 peneliti diatas, ada keterkaitan antara evaluasi yang dilakukan oleh kepala MA Darul Masholeh yaitu berkaitan tentang peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini guru, tu dan staff bahkan kepada peserta didik juga, terus di evaluasi kegiatan, kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Formulasi strategi merupakan langkah awal dalam perencanaan peningkatan mutu lulusan. Dalam konteks ini, kepala madrasah telah merumuskan strategi berdasarkan analisis internal dan eksternal. Ini mencerminkan pentingnya memiliki rencana yang matang untuk mencapai peningkatan mutu lulusan. (2) Pelaksanaan Strategi yang telah dirumuskan melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan SDM guru, perbaikan proses pembelajaran, pelayanan yang lebih baik kepada siswa, serta peningkatan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengubah strategi menjadi tindakan konkret dalam rangka mencapai peningkatan mutu lulusan. (3) Evaluasi strategi adalah tahap yang penting dalam memastikan keefektifan strategi yang telah diterapkan. Kepala madrasah telah melibatkan evaluasi sebagai bagian dari proses ini. Dengan melakukan evaluasi, mereka dapat mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan di mana perbaikan diperlukan. Ini membantu dalam memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan peningkatan mutu lulusan.

Hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu lulusan di MA Darul Masholeh Kota Cirebon menghasilkan beberapa rekomendasi/saran penting yaitu (1) diperlukan penguatan sumber daya manusia (SDM), terutama guru, melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta peningkatan akses ke sumber daya pendukung. (2) perbaikan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi fokus utama. Untuk itu, penting untuk memantau dan mengukur efektivitas KBM secara berkala dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. (3) peningkatan sarana dan prasarana sekolah harus menjadi prioritas, termasuk perbaikan fasilitas dan penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran yang efektif. (4) evaluasi strategi secara berkala dan sistematis penting untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan, dan menilai kesuksesan implementasi strategi. (5) keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah faktor penting. Kepala madrasah harus menjalin kerjasama erat dengan mereka untuk mendukung upaya peningkatan mutu lulusan, termasuk dukungan dalam pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 177.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Strategis, Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ernawati, Q. & F. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Plus di SD Negeri 1 Tegalgiri Nogosari Boyolali*. 9(2), 74–82.
- Fitrah, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jimak*, 1(1), 147–146.
- Prabowo, R. G. M. (2019). *Manajemen Strategi*.
- Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategis*, cetakan ke (Bandung: Mandar Maju, 1997)
- Winoto, Suhadi, *Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Malang: Pasca Sarjana UM Malang, 2017)
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, ed. by ArRuzz Media (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)
- Akdon. (2014). *Strategic Manajemen for Educational Management ; Manajemen Strategis Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ara, H., & Imam, M. (2010). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 36.
- Davis, F. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisjar, W. K. (2014). *Manajemen Strategis*. Bandung: Mandar Maju.
- Pearce, R. (2015). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sa'ud, U. S. (2005). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein., *Strategic Management in Action: Konsep, Teori Dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama., 2014)